

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA SMK NEGERI

Maslikhah^{1*}, Dede Rahmat Hidayat¹, Happy Karlina Marjo¹

¹Magister Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Email: maslikhah_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id, dederhidayat@unj.ac.id, happykarlina.unj2005@gmail.com.

*Korespondensi : maslikhah_bk18s2@mahasiswa.unj.ac.id

(Submission 05-01.2022 , Revisions 11-01-2022 , Accepted 12-01-2022)

Abstract

This study aims to examine the effect of family support and self-efficacy on the of making career decisions, either partially or simultaneously. The subjects in this study were 131 of the 10th grade students of SMK Negeri in the 2021/2022 academic year. Data analysis used in this research is Product Moment Correlation Analysis of Person. The result of the correlation between the variables of family support and career decision making show a correlation coefficient of -0.414, which means that when family support is high, the of making career decision will be low and vice versa. The result of the correlation between self-efficacy and career decision-making variables show a correlation coefficient of -0.614, which means that when self-efficacy is high, the of making career decisions will be low and vice versa. The results of the correlation between the variable of self-efficacy and career decision making show a correlation coefficient of -0.637, which means that family support and self-efficacy are high, the of making decisions will be low and vice versa

Keywords: *decision making, self-efficacy, family support, state vocational high school students, north jakarta.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap kesulitan pengambilan keputusan karier baik secara parsial maupun simultan. Subjek pada penelitian ini berjumlah 131 siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi *Product Moment* dari *Person*. Hasil korelasi antara variabel dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.414 yang artinya saat dukungan keluarga tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya. Hasil korelasi antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.614 yang artinya saat efikasi diri tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya. Hasil korelasi antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karier menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.637. yang artinya saat dukungan keluarga

dan efikasi diri tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya

Kata Kunci: kesulitan pengambilan keputusan karir, efikasi diri, dukungan keluarga, siswa smk negeri, jakarta utara.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga formal dalam sistem pendidikan nasional memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk keterampilan dalam bidang tertentu (Widarto, 2015). Sekolah kejuruan secara khusus bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja secara mandiri (wirausaha) ataupun berkarir dalam bidang pekerjaan yang telah tersedia di dunia kerja. Siswa dilatih agar memiliki karir, ulet dan gigih dalam bersaing dan bisa mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang yang diminati. Selain itu siswa diberi bekal ilmu pengetahuan agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pengambilan keputusan karir, menurut (Hartono, 2016) adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada di masyarakat, berdasarkan hasil pemahaman diri dan pemahaman karir. Sedangkan menurut Conger (dalam Suban, 2016) adalah usaha menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir.

Berdasarkan data yang diperoleh tim *Conselor Detection* pada September sampai Oktober 2013, terdapat 164 peserta didik sekolah menengah di Yogyakarta yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan pilihan program studi yang sesuai dengan minat dan keinginan diri sendiri (Ardiyanti & Alsa, 2015). Rata-rata dari mereka menyatakan masih belum memiliki gambaran karir yang pasti untuk dirinya setelah lulus dari SMK dan mengalami kebingungan akan keputusan yang ingin dijalankan setelah lulus dari pendidikan sekolah menengah. Hal ini akan memicu permasalahan ketika seseorang mencari pekerjaan dan dapat berdampak pada status pengangguran. Reardon, Lenz, Sampson, & Peterson dalam Kidd (2006) menjelaskan bahwa seseorang dalam memecahkan masalah karir dan membuat keputusan karir yang tepat membutuhkan pertimbangan yang kompleks, yaitu keluarga, social, ekonomi, dan organisasi yang mempengaruhi perkembangan karir seseorang.

Moesono dalam Sarwono (2005) menjelaskan bahwa ternyata siswa sekolah menengah tidak pernah benar-benar tahu apa yang diinginkannya dan tidak terbiasa tertantang menggali informasi sampai tuntas, tetapi hanya sekedar bermodal informasi yang hanya 40%, petunjuk orangtua dan keberanian beresiko. Diperlukan kepercayaan diri dan keyakinan diri yang baik pada diri seorang remaja supaya dapat terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dan terbantu menilai diri sendiri terkait keinginan serta kemampuannya dalam menjalankan sebuah perilaku tertentu, baik mengatasi hambatan dan persoalan lain dalam proses mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Pajares, 1996; Bandura, 1997; Ormrod dalam Widyaningrum & Hastjarjo, 2016). Remaja yang mampu mengambil keputusan dengan baik terhadap

karirnya menandakan bahwa mereka sudah mampu mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya, sehingga mereka akan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir yang dipilihnya (Furhman dalam Conger, 1991). Kendati demikian, masih banyak remaja yang kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan untuk karirnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir, yang dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal adalah efikasi diri. Penelitian yang dilakukan Sawitri (2009), menyebutkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi untuk melakukan penilaian diri, pencarian informasi pekerjaan, melakukan pemilihan tujuan karier, membuat perencanaan karier, dan memecahkan masalah seputar karier, diprediksi memiliki tingkat kesulitan rendah dalam mengambil keputusan karier. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan kesulitan pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga memiliki hasil yang beragam. Widyastuti dan Pratiwi (2013), memperoleh hasil dari penelitiannya bahwa efikasi diri lebih berpengaruh terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir daripada dukungan sosial keluarga, dengan kontribusi sebesar 30,8%. Hasil serupa menyatakan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir (Peilouw & Nursalim, 2013; Dewi, 2017; Flores, Ojeda, & Yu-Ping, 2006; Bozgeyikli, Eroandğlu, & Hamurcu, 2009; Appelbaum & Harre, 2010; Ningrum & Ariati, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Setiobudi (2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian pengambilan keputusan karir. Hasil tersebut menyatakan, efikasi diri tinggi yang dimiliki siswa/i pada dasarnya akan membantu diri mereka dalam menghadapi permasalahan karir dan dapat membantu menentukan keberhasilan pengambilan keputusan karir di masa depan. Selain itu Kurniasari, Dariyo, Idulfilastri (2018) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa hasil analisis data diketahui terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier.

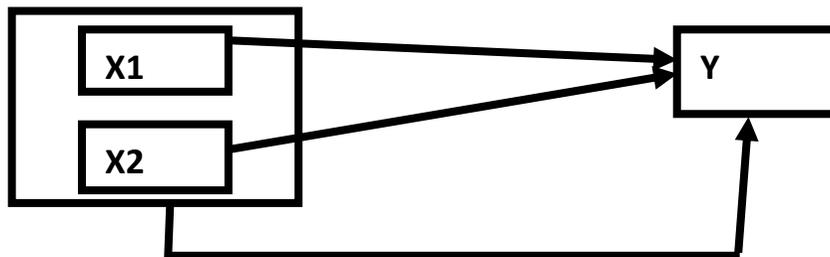
Di sisi lain, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan karir. Menurut Lopez & Andrews (dalam Gordon, 2007), keraguan mengambil keputusan karir merupakan hasil dari serangkaian interaksi antara individu dengan keluarganya. Dukungan sosial keluarga tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir remaja. Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang beragam. Guan *et al.*, (2016) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa seluruh dimensi pengambilan keputusan karir memiliki hubungan positif dengan dukungan orangtua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ghosh & Fouad (2017) dalam hasilnya menyatakan bahwa dukungan orangtua tidak berpengaruh secara signifikan pada pengambilan keputusan karir.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMK sebagai remaja yang segera akan dihadapkan dunia kerja, sehingga mereka harus segera membuat keputusan karir. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Peserta didik kelas X dipilih karena masih belum praktik di perusahaan dan belum mengenal situasi dan kondisi perusahaan. SMK Negeri 4 Jakarta dipilih karena permasalahan tentang karir yang kompleks yang dialami oleh siswa. Beberapa siswa yang masuk ke SMK Negeri 4 Jakarta mengakui terpengaruh oleh temannya waktu duduk di SMP, dan sebagian orangtua siswa SMK Negeri 4 Jakarta tidak mengetahui anaknya ingin melanjutkan ke sekolah mana, apakah akan masuk SMA atau SMK. Orangtua baru mengetahui sekolah anaknya setelah mendapatkan undangan dari sekolah dalam rangka rapat kerja sekolah, sehingga sulit disebutkan apakah orangtua mendukung anaknya agar dapat sekolah dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan karir.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan dimulai bulan Maret 2020 hingga Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Teknik korelasi digunakan untuk mengukur kadar pengaruh antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karier Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jakarta baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Konstelasi penelitian ini dibuat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan:

Y : Pengambilan Keputusan Karier

X1: Dukungan Keluarga

X2: Efikasi Diri

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 500 siswa. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 92.5%, oleh karenanya batas kesalahan yang digunakan sebesar 7.5%. Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus, maka jumlah minimum sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{500}{1 + 500(0.075)^2} = 131,147 \approx 131$$

Alasan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* karena proporsi populasi pada masing masing sekolah relatif sama, maka proporsi pembagian sampel dialokasikan secara rata. Adapun rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta

NO.	KOMPETENSI KEAHLIAN	KLS 10
1.	Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan	18
2.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	18
3.	Teknik Pemesinan	18
4.	Teknik Pengelasan	8
5.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	18
6.	Teknik Audio Video	9
7.	Teknik Elektronika Industri	18
8.	Teknik Mekatronika	8
9.	Teknik Komputer Jaringan	8
10.	Desain Interior dan Teknik Furniture	8
JUMLAH		131

Siswa yang dijadikan sampel penelitian berada di kelas 10 tahun pelajaran 2021/2022 yang masih belum praktik di perusahaan dan belum mengenal situasi dan kondisi perusahaan. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang menerapkan skala sikap *likert*. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen. Skala pengukuran pengambilan keputusan karir yang digunakan adalah instrumen *Career Decision-Making Difficulties Questionnaire (CDDQ)* yang terdiri dari 34 item dan menerapkan skala likert 1-9. Skala pengukuran dukungan orangtua yang digunakan adalah instrumen *Career Related Parent Support Scale (CRPS)* yang terdiri dari 27 item dan menerapkan skala likert 1-5. Sedangkan skala pengukuran dukungan efikasi diri yang digunakan adalah instrumen *Career Decision Selfefficacy Scale (CDSES)* yang terdiri dari 18 item dan skala likert 1-9.

Analisis data pada penelitian ini, yaitu dengan Analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson sehingga akan didapatkan koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antar dua variabel. Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf *r*. Makna/interpretasi dari masing-masing nilai koefisien korelasi tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Makna Koefisien Korelasi.

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi/Makna
0.00-0.10	Korelasi dapat diabaikan
0.10-0.39	Korelasi lemah
0.40-0.69	Korelasi sedang
0.70-0.89	Korelasi kuat
0.90-1.00	Korelasi sangat kuat

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

- 1) Dimensi yang memiliki peran paling besar dalam kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) adalah *Lack of Readiness*.
- 2) Tingkat Dukungan Keluarga (X_1) yang terjalin antara keluarga dan siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta adalah sedang / cukup baik. Dimensi yang memiliki peran paling besar dalam dukungan keluarga adalah Pemodelan terkait karir
- 3) Tingkat Efikasi Diri (X_2) atau keyakinan individu siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta adalah sedang/cukup baik. Dimensi yang memiliki peran paling besar dalam Efikasi Diri adalah *accurate self-appraisal*

Analisis Data

- 1) Hubungan Dukungan Keluarga dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.414 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai sig. $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan keluarga (X_1) dengan pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta. Hubungan negatif antara dukungan keluarga (X_1) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat dukungan keluarga tinggi maka pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana (2019) yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. Analisis data yang digunakan menggunakan metode statistik *Spearman-rho*, hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,491$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak, yang berarti hipotesis diterima.

Penelitian oleh Guan et al., (2016) terhadap 731 mahasiswa di China menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan pada adaptabilitas karier. Dukungan orang tua memiliki kontribusi yang

penting guna membantu individu untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas serta mengeksplorasi karier guna mendorong pengembangan kepedulian, pengendalian, keingintahuan, dan keyakinan karier. Dengan demikian, terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa dukungan orangtua mampu mempengaruhi adaptabilitas karier pada individu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zulaikhah dan Taufik (2014) yang bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA. Sumbangan efektif total yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel tergantung adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dukungan keluarga yang paling besar pengaruhnya dalam mengurangi tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta adalah pemodelan terkait karir. Pemodelan terkait karir yang dimaksud adalah bekal yang diberikan orangtua kepada anak mengenai contoh-contoh perilaku yang biasa terjadi di tempat mereka bekerja. Dengan adanya penjelasan terkait dunia karir dari keluarga akan memudahkan siswa dalam penentuan karirnya.

Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan untuk konselor dalam upaya untuk menurunkan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa dengan mengajak keluarga untuk ikut andil dalam pemilihan karir siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan memberikan gambaran dunia karir (pekerjaan) pada siswa sehingga dapat meyakinkan siswa dalam pemilihan karir. Selain itu keluarga juga dapat memberikan cerita terkait pengalaman yang dapat dibagikan kepada siswa yang masih berhubungan dengan perkembangan pendidikan dan karir anak tersebut.

2) Hubungan Efikasi Diri dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.614 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai sig. $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara efikasi diri (X_2) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta. Hubungan negatif antara efikasi diri (X_2) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat efikasi diri tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti & Pratiwi (2013) yang menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh efikasi diri dan kemandirian pengambilan keputusan karir. Hasil analisis uji t antara variabel self efficacy dengan kemandirian pengambilan keputusan karir diperoleh besarnya nilai t hitung sebesar 5,442 $>$ t tabel yaitu 1,658 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang berarti p

value < 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara self efficacy dengan kemantapan pengambilan keputusan karir semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi kemantapan dalam pengambilan keputusan karir siswa dan semakin rendah self efficacy maka semakin rendah pula kemantapan siswa dalam pengambilan keputusan karirnya.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yosafat (2009) yang mengatakan ada hubungan antara career self efficacy dengan pengambilan keputusan karier ($r_{xy} = 0,812$ ($p = 0,000$; $p < 0,05$) sehingga penambahan tingkat *career self efficacy* diikuti dengan penambahan tingkat pengambilan keputusan karier atau penurunan tingkat *career self efficacy* akan diikuti dengan penurunan tingkat pengambilan keputusan karier. Peningkatan *career self efficacy* dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan karier secara intensif kepada para siswa.

Hasil dari penelitian sejalan dengan Kurniasari, Dariyo, Idulfilastris (2018) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi di Jakarta Barat. Peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan Pearson Correlation. Uji korelasi tersebut menunjukkan hasil $r = -0,409$, $p = 0,000 < 0,01$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah (tidak sulit) kesulitan pengambilan keputusan karier, sehingga mahasiswa tersebut memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi kesulitan pengambilan keputusan karier, sehingga mahasiswa tersebut memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2009) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung yang negatif signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karier. Hasil tersebut menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi memiliki keraguan yang semakin rendah dalam pengambilan keputusan karier, sedangkan seseorang yang memiliki keyakinan yang rendah memiliki keraguan yang semakin tinggi dalam pengambilan keputusan karier.

Dimensi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir paling besar pengaruhnya pada siswa adalah *accurate self-appraisal*, artinya jika ingin menurunkan kesulitan dalam pemilihan karir maka siswa harus meningkatkan penilaian pada diri sendiri dalam minat karir, keterampilan dan tujuan karir. Menurut Bandura (1997), dalam proses membuat keputusan mengenai pilihan karir, individu harus mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa depan dan identitas diri yang dicarinya. Siswa harus memahami kelebihan dirinya dibandingkan dengan orang lain sehingga siswa jadi lebih yakin dengan pilihan karir yang mereka pilih. Selain itu

siswa juga harus memiliki tujuan karir yang jelas agar mengurangi kesulitan dalam pemilihan karir.

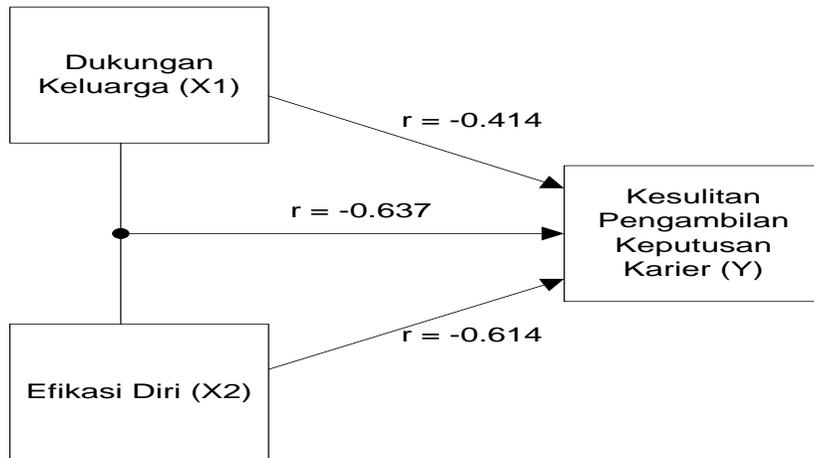
Hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan untuk konselor agar lebih meyakinkan siswa dengan pilihan karir sesuai dengan keahlian masing-masing. Selain itu konselor juga harus mengadakan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa dapat menonjolkan keahliannya, seperti : lomba debat untuk melatih cara berbicara dan juga bernegosiasi atau lomba keterampilan menghitung untuk melatih kemampuan menghitung.

3) Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.637 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 . Karena nilai $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% , terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan keluarga (X_1) dan efikasi diri (X_2) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa kelas 10 SMK Negeri 4 Jakarta. Hubungan negatif antara dukungan keluarga (X_1) dan efikasi diri (X_2) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat dukungan keluarga dan efikasi diri tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widyastuti (2013) yang menghasilkan hasil analisis data menunjukkan nilai F hitung sebesar $22,959$. Dengan F tabel sebesar $3,09$ pada taraf 5% . Oleh karena F hitung lebih besar daripada F dengan taraf signifikansi $0,000$ yang berarti $p \text{ value} < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara faktor self efficacy dan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian pengambilan keputusan karir. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan simultan antara faktor self efficacy dan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian pengambilan keputusan karir. Dengan $R \text{ squared}$ sebesar $0,321$ berarti self efficacy dan dukungan sosial keluarga memiliki kontribusi sebesar $32,1\%$ terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir.

Pengaruh gabungan antara dukungan keluarga (X_1) dan efikasi diri (X_2) akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam menurunkan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir terbukti dari nilai koefisien yang lebih besar dibanding dengan pengaruh individu dari X_1 terhadap Y atau X_2 terhadap Y . Sehingga jika ingin didapatkan pengaruh yang lebih signifikan pada penurunan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir maka program bimbingan konseling perlu mengajak keluarga siswa untuk berpartisipasi aktif untuk memberikan dukungan terkait karir pada siswa. Diagram pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur beserta Koefisien Korelasi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan merujuk dari hasil penelitian, secara khusus yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: *Pertama*, hubungan negatif antara dukungan keluarga (X_1) dengan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat dukungan keluarga tinggi maka pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya; *Kedua*, hubungan negatif antara efikasi diri (X_2) dengan kesulitan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat efikasi diri tinggi maka pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya; dan *ketiga*, hubungan negatif antara dukungan keluarga (X_1) dan efikasi diri (X_2) dengan pengambilan keputusan karier (Y) mengindikasikan bahwa saat dukungan keluarga dan efikasi diri tinggi maka pengambilan keputusan karier akan rendah begitu pun sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan atas penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, dengan mengetahui dimensi yang paling tinggi pada kesulitan dalam pengambilan keputusan karir adalah *Lack of Readiness* maka konselor harus lebih meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia karir seperti membuat program magang ke perusahaan perusahaan yang sesuai dengan bakat dan minat dari siswa; *Kedua*, dengan mengetahui dimensi yang paling rendah pada dukungan keluarga adalah Bantuan Instrumental artinya bentuk dukungan orangtua yang diberikan kepada siswa berupa benda atau instrumen yang berkaitan dengan dunia karir masih kurang. Maka orang tua perlu menyediakan benda atau instrumen sesuai dengan kebutuhan karir siswa; dan *ketiga*, dengan mengetahui dimensi yang paling rendah pada efikasi diri adalah *Problem Solving*. Artinya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada masih kurang. Maka konselor dan orang tua perlu bekerja sama memberikan *study case* yang sekiranya akan dihadapi pada saat berkarir. Dengan adanya hal tersebut

diharapkan kemampuan problem solving siswa akan terlatih dan semakin siap dalam memilih pekerjaan.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini namun dengan lingkup penelitian yang lebih luas, misalnya : dalam 1 kota dan 1 provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Appelbaum, S.H., and Harre, A. (2010). Self-efficacy as a mediator of goal setting and performance some human resource applications. *Journal of Managerial Psychology*, 11(3), 33-47.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Edisi Kesepuluh: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, R.P. (2017). *Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*. *Insight*. 19 (2). 87-99.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi: (Studi Kasus Pada Universitas)*.
- Ningrum, S.K., & Ariati, J. (2013). *Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. *Jurnal Empati*, 2(4). 1-9.
- Pajares, F., & Schunk, D. (2001). *The development of academic self-efficacy*. Development of achievement motivation. United States.
- Peilouw, F.J., & Nursalim, M. (2013). *Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja*. *Jurnal Character*. 1 (2).
- Setiobudi, J. (2017). *Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri Kalasan*. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. 6 (1). 98-111.

- Widarto, Amzar Yulianto. (2015). *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin UNY, Vol 3. No 5. 2015.
- Widyastuti, & Pratiwi. (2013). *Pengaruh self-efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa*. Jurnal BK UNESA, 3(1), 231-238.